

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti masa pertumbuhan dan perkembangan ke arah yang lebih matang (Kristyari et al., 2017). Masa usia remaja merupakan masa perpindahan/transisi karena terjadi perubahan-perubahan struktur organ tubuh, fungsi organ tubuh, fungsi perasaan dan pola pikir serta perubahan aktivitas di kehidupan sosial remaja (Harini, 2021). Masa remaja dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Masa remaja akan dihadapkan dengan kematangan seksual yang disebut dengan fase pubertas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pubertas merupakan merupakan masa peralihan pada anak-anak yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, serta pematangan fungsi seksual. Masa pubertas pada perempuan biasanya dimulai pada usia 8 hingga 10 tahun dan berakhir pada usia 15 hingga 16 tahun. Sedangkan pada anak laki-laki pada usia 9-14 tahun (Santrock, 2014). Masa pubertas terjadi perubahan fisik dan psikologis sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi (Sarwono, 2018).

Selama masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik penting yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder (Kusmiran, 2014). Ciri seks primer pada perempuan yaitu kematangan organ-organ reproduksinya ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina dan ovarium serta terjadi *menarche*. Sedangkan pada laki-laki kesiapan testis memproduksi sperma dan mengalami mimpi basah. Ciri seks sekunder pada perempuan yaitu tumbuh rambut pubis disekitar kemaluan, payudara bertambah besar, bertambah besar panggul, kulit halus dan suara melengking tinggi. Sedangkan pada anak laki-laki terjadi perubahan suara yang disertai dengan kerongkongan (*adam's apple*), bertambah panjang ukuran penis dan tumbuhnya rambut pubis di kemaluan (Nirwana, 2016).

Remaja akan menghadapi perubahan baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan penyesuaian secara mental/psikologis (Marheni, 2015). Perubahan bentuk tubuh dan kematangan seksual sangat berpengaruh psikologis remaja sehingga terjadi penolakan pada fase pubertas (Sulistioningsih, 2014). Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Trisetiyaningsih et al (2020) menyatakan bahwa 55.6% remaja tidak siap menghadapi pubertas.

Perubahan-perubahan pada masa pubertas seringkali tidak dibarengi dengan kesiapan psikologis sehingga anak remaja cenderung malu, cemas, takut dan sedih dalam merespons pubertas (Marhamatunnisa, 2012). Kurangnya persiapan anak menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologis yang serius karena dapat menjadi pengalaman yang traumatis (Ali dan Asror, 2016). Penanganan secara psikologis perlu dilakukan untuk mencegah anak selalu memikirkan perkembangan seksualnya atau menjadi rendah diri dan kurang percaya diri (Oktaviana, 2018).

Pendidikan kesehatan (pendidikan seks) tentang pubertas merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah remaja yang akan menghadapi masa pubertas. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Triwibowo & Pusphandani, 2016). Pendidikan seks sangatlah diperlukan agar anak remaja memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja siap dalam menghadapi masa pubertas (Santrock, 2014).

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2021 di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya didapatkan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 23 orang siswa dan kelas 6 sebanyak 25 orang. Jumlah siswa kelas kelas 5 yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dan

laki-laki sebanyak 11 orang. Sedangkan jumlah siswa kelas 6 yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas 5 dan 6 mengatakan bahwa setiap tahunnya setidaknya ada 1 sampai 2 orang siswa perempuan bertanya dan merasa bingung kenapa payudaranya membesar serta merasa malu karena selalu diejek sama teman-temannya. Selain itu, pernah ada salah satu siswa laki-laki kelas 6 menanyakan kenapa ada rambut yang tumbuh disekitar kemaluannya dan bingung suaranya mulai berubah (bertambah besar suaranya). Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya mengatakan bahwa belum pernah ada diberikan pendidikan kesehatan tentang masa pubertas menggunakan media apapun kepada siswi kelas 5 dan 6. Selain itu, Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa sebenarnya sudah ada materi atau kurikulum terkait perkembangan seksual pada anak, namun karena terkendala masalah jaringan internet sehingga penyampaian materi tentang perkembangan seksual menjadi tidak optimal.

Hasil wawancara dengan lima orang siswa (tiga orang kelas 5 dan dua orang kelas 6), tiga dari lima orang siswa mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang masa pubertas dan dua orang tidak tahu. Dua dari lima orang siswa juga mengatakan tidak siap menghadapi masa pubertas dikarenakan tidak tahu tentang pubertas dan perubahan yang akan terjadi

pada masa pubertas. Sedangkan tiga dari lima orang siswa yang mengetahui tentang pubertas mengatakan bahwa mereka juga merasa belum siap.

Sesuai latar belakang yang di paparkan, peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh *Sex Education* Dengan Menggunakan *Anatomical Doll* terhadap Kesiapan Psikologis Anak Menghadapi Perubahan Pubertas Sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya Tahun 2022.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) di SD Negeri 2 Tangkilin Kota Palangkaraya tahun 2022.

- b. Mengetahui kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sebelum *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022.
- c. Mengetahui kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder sesudah *sex education* dengan menggunakan *anatomical doll* di SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi SD Negeri 2 Tangkilin Kota Palangkaraya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam rangka menambah pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik serta dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik di sekolah.

###### b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature mengenai pengaruh *sex education* dengan menggunakan

*anatomical doll* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder

c. Bagi Siswa SD Negeri 2 Tangkiling Kota Palangkaraya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi bagi siswa agar lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *sex education* terhadap kesiapan psikologis anak menghadapi perubahan pubertas sekunder dengan menggunakan media lain.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

Penelitian /tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kristyari, A., Widiastini, L.P., Awitami, P (2017)	Pengaruh Pendidikan sex dengan kesiapan psikologi remaja putri pra-pubertas menghadapi menarche di SDN 1 Kerambitan Tabanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini merupakan penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan menggunakan pendekatan <i>one grup pre posttest design</i>.</li> <li>2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI yang belum mengalami menstruasi di SDN 1 Kerambitan</li> <li>3. Tehnik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> yaitu sebanyak 34 responden</li> <li>4. Analisa data yang digunakan</li> </ol>	Hasil uji menggunakan <i>Wilcoxon</i> dengan nilai p value sebesar 0,001 artinya $p < 0,05$ maka penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengaruh pendiikan sex dengan kesiapan psikologi remaja putri pra-pubertas menghadapi menarche di SDN 1 Kerambitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel terikat penelitian yaitu kesiapan psikologis.</li> <li>2. Persamaan yang kedua terletak pada subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 dan 6</li> <li>3. Persamaan yang ketiga yaitu menggunakan metode <i>pre eksperimental</i> dengan menggunakan pendekatan <i>one grup pre posttest design</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada media yang digunakan untuk pendidikan sex yaitu menggunakan <i>leaflet</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>anatomical doll</i></li> <li>2. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada Teknik sampling <i>purposive sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i></li> <li>3. Perbedaan yang ketiga terletak pada analisis data yaitu menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>, sedangkan peneliti menggunakan uji <i>paired t-test</i></li> </ol>



Penelitian /tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dalam penelitian ini menggunakan uji <i>wilcoxon</i>			
Delima, M., Andriani, Y., Lestari, T (2020)	Pendidikan Kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif <i>pra experimental</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest design</i></li> <li>2. Teknik sampling menggunakan <i>total populasi</i></li> <li>3. Analisis data menggunakan uji <i>paired t-test</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini adalah kesiapan responden menghadapi menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 91,50, setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 101,25 perbedaan rerata kesiapan menghadapi menarche responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu kesiapan psikologis.</li> <li>2. Persamaan yang kedua yaitu metode <i>pra experimental</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest design</i></li> <li>3. Persamaan yang ketiga yaitu Teknik sampling menggunakan <i>total populasi</i></li> <li>4. Persamaan yang ketiga yaitu analisis data menggunakan uji <i>paired t-test</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan yang pertama terletak pada media yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan yaitu menggunakan <i>power point</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>anatomical doll</i></li> <li>2. Perbedaan yang kedua terletak pada subjek/populasi yaitu siswi, sedangkan peneliti adalah siswa dan siswi</li> </ol>

Penelitian /tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>2. Hasil uji statistik diperoleh dilai <math>P = 0,001</math> dengan selisih rata-rata 9750.</p> <p>3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan siswi mengkadapi menarche</p>		
Suryawantie, t., Budiarti, K.D., Nuraeni, S.R (2020)	Literature review: pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang menarche terhadap kesiapan siswi SD menghadapi menarche	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau kajian literatur ( <i>literature review</i> )	Berdasarkan lima artikel penelitian yang direview menunjukan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang menarche terhadap kesiapan secara fisik dan psikologis menghadapi menarche dengan meningkatkan pengetahuan serta mengatasi kecemasan	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel penelitian yaitu kesiapan psikologis	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau kajian literatur ( <i>literature review</i> ), sedangkan peneliti menggunakan <i>pra experimental</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest design</i>

Penelitian /tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			terhadap menarche. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal		

STIKES BETHESDA YAKKUM